

MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU



Muhamad Ali¹, Mohamad Erihadiana²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹alhe.0209@gmail.com[✉], ²erihadiana@uinsgd.ac.id[✉]

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menjelaskan bagaimana meningkatkan kompetensi guru di masa pandemi, yang difokuskan pada aspek tuntutan digitalisasi dalam dunia pendidikan. Ulasan akan difokuskan kepada bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di Al-Ma'tuq Boarding School Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), analisis data secara induktif/kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan: Al-Ma'tuq Boarding School langsung menentukan strategi diantaranya: mengadakan pelatihan diawal pembelajaran mengenai teknologi, ini membuktikan bahwa Al-Ma'tuq Boarding School terus fokus dalam mengembangkan kompetensi yang harus dimiliki guru dimasa pandemi ini, diantaranya: kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi dan social. Maka diperlukan pemberdayaan guru dengan mengembangkan empat kompetensi utama yang telah ada untuk menghadapai pembelajaran melalui daring saat ini. Dengan pengembangan kompetensi tersebut diharapkan dapat meminimalisir masalah yang ada, sehingga proses belajar lebih baik.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19, Manajemen Sumber Daya Manusia, Kompetensi Guru.

ABSTRACT

The research aims to explain how to improve teacher competence during a pandemic focused on aspects of digitalization demands in the world of education. Reviews will focus on how learning is implemented during a pandemic at Al-Ma'tuq Boarding School Sukabumi. The research method used in this study is a qualitative research method. Data collection techniques were carried out through triangulation (combined), and inductive/qualitative data analysis. The research results show: Al-Ma'tuq Boarding School immediately determines strategies including holding training at the beginning of learning about technology, this proves that Al-Ma'tuq Boarding School continues to focus on developing competencies that teachers must have during this pandemic, including mastery competence literacy and science and technology, classroom management skills competencies and communication and social competencies. So it is necessary to empower teachers by developing the four main competencies that already exist to deal with today's online learning. With the development of these competencies, it is expected to minimize existing problems, so that the learning process is better.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Human Resource Management, Teacher Competence.

A. PENDAHULUAN

Pada Maret 2020, wabah Coronavirus (Covid-19) menghebohkan hampir semua negara di dunia. Asal usul Covid-19 ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019, dan mulai menyebar ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia pada Maret 2020. Penyebaran penyakit virus corona pandemi (covid-19) dinyatakan sebagai wabah pandemi. Masalah dibidang ekonomi, sosial dan Pendidikanpun mulai bermunculan. Sesuai Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Mengenai Proses Pembelajaran Pada Masa Darurat Penularan Penyakit Virus Corona (Covid-19): dinyatakan Terkait hal ini, semua kelas dilakukan di rumah. Dengan tujuan tetap memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Menurut kebijakan pemerintah, akibat dari penutupan fisik lembaga pendidikan dan mengantinya dengan belajar di rumah adalah perubahan sistem pengajaran. Administrator sekolah, siswa, orang tua dan tentunya guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, di Indonesia sistem seperti ini sering disebut dengan e-learning atau pembelajaran online atau "pembelajaran daring". Pada saat ini, sebagian besar institusi pendidikan memilih opsi pembelajaran online. Siswa harus memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online, meskipun terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, termasuk didalamnya ketersediaan layanan internet dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa (Firman & Rahman, 2020).

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19, karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan (Handarini & Wulandari, 2020). Sistem pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet yang mana guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun berada dirumah dan solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring(online) (Akhiar & Muazzinah, 2021).

Perubahan model pembelajaran dan pengajaran tentunya tidak akan lepas dari peran guru khususnya perubahan model pembelajaran online. Guru harus mempersiapkan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, pengelolaan sumber daya manusia sekolah yang baik akan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut di atas, terutama dalam meningkatkan kemampuan guru. Studi kecil ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana meningkatkan kemampuan guru selama pandemi, fokus pada aspek kebutuhan digital sektor pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran. Kajian tersebut akan fokus pada pembelajaran MAS Al-Ma'tuq Sukabumi dan metode penerapannya selama pandemi COVID-19 dan khususnya selama pandemi COVID-19.

Kepala sekolah mesti memiliki kesadaran penuh untuk melakukan pengelolalan guru maupun tenaga kependidikan dalam rangka mencapai kemajuan sekolah dengan pengelolalan guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar dapat mengantarkan sekolah bersaing dengan sekolah-sekolah sederajat (Syahrul & Nurmayanti, 2019). UU Guru dan Dosen menjelaskan kata profesional sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi (Widiarto, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), analisis data secara induktif / kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian ini adalah MAS Al-Ma'tuq sukabumi. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yang menganalisis fakta-fakta yang dihadapi kemudian menghubungkannya dengan teori-teori untuk menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Sumber daya manusia dalam Pendidikan

Pengelolaan sumber pengajar merupakan kegiatan pengelolaan yang meliputi perumusan norma, standar, tata cara pengangkatan, pembinaan, pengelolaan, kesejahteraan, dan pemberhentian tenaga pendidik untuk menjalankan tugas dan fungsinya guna mencapai tujuan kelembagaan sekolah. Seperti yang dikatakan Lunenburg dan Ornstein, proses manajemen dibagi menjadi enam tahap, yaitu: perencanaan sumber daya manusia (human resource planning), rekrutmen (recruitment), seleksi (Selection), pembinaan dan pengembangan (Professional development), evaluasi (performance appraisal), dan kompensasi (compensation). Tahapan ini merupakan tindakan komprehensif dari berbagai fungsi, termasuk kegiatan rekrutmen, pembinaan dan pengembangan, dan evaluasi profesional pendidik sekolah.

Dalam masa pandemi ini Al-Ma'tuq Boarding School yang didirikan pada tahun 1996 dan diresmikan pada tanggal 2 Dzul-Qa'dah 1417 H / 11 Maret 1997 M, oleh Bupati Sukabumi dan Duta Besar Kuwait untuk Indonesia pada saat itu menggunakan metode pembelajaran campuran. Pada beberapa santri yang memiliki keinginan untuk belajar di dalam Al-Ma'tuq Boarding School yang dipimpin Dr. Ade Hermansyah Lc, M.Pd.I dipersilahkan tinggal dan belajar di dalam Al-Ma'tuq Boarding School, dengan beberapa peraturan yang wajib diikuti diantaranya tidak menerima kunjungan keluarga dan tidak diizinkan izin keluar atau pulang hingga waktu liburan umum tiba. Tentunya dengan selalu menerapkan protokol kesehatan sesuai edaran kementerian. Dan bagi yang tidak mengikuti

pembelajaran di dalam lingkungan sekolah, di masa pandemi ini Al-Ma'tuq Boarding School khusus mengadakan pembelajaran jarak jauh.

Pertama, perencanaan adalah tindakan awal dari aktivitas manajemen dalam organisasi manapun. Oleh karena itu, perencanaan kualifikasi guru di lembaga menjadi sangat penting karena akan menentukan perbedaan kinerja antara satu organisasi dengan organisasi lainnya dalam mencapai rencana pencapaian tujuan pendidikan. Dalam Al-Ma'tuq Boarding School tahap perencanaan setiap jenjang mengikuti keputusan top manajemen yang membawahi hampir seluruh jenjang yang ada. Dalam hal ini sekolah hanya mengajukan kebutuhan pengajar pada tahun mendatang dan untuk tahapan selanjutnya dimulai dari seleksi hingga penerimaan akan diurus oleh administrasi Al-Ma'tuq Boarding School. Sedangkan dalam proses perencanaannya sendiri, Al-Ma'tuq Boarding School ini sudah baik dalam penerapan manajemennya, menurut narasumber Al-Ma'tuq Boarding School sedang mengambil ISO 9001:2015 dengan ISO 14001:2015. Ini membuktikan bahwa Al-Ma'tuq Boarding School memang berfokus untuk terus memperbaiki diri dan menjadi lebih baik dari tahun ke tahun.

Kedua, pengembangan, dengan perkembangan kemampuan mengajar guru (pedagogic), berbagai rencana kegiatan berikut dapat diimplementasikan dengan peran kepala sekolah, diantaranya:

pertama pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), MGMP sendiri sudah ada di Al-Ma'tuq Boarding School ini, sebagai program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi tenaga pengajar yang betul-betul professional. Upaya ini dilakukannya dengan berperan sebagai fasilitator bagi guru agar mampu mengefektifkan program MGMP di sekolah demi mengasah kemampuan ke arah yang lebih baik. Program ini diperuntukan juga sebagai wahana diskusi, komunikasi dan informasi bagi guru dalam memecahkan berbagai masalah pembelajaran siswa serta sebagai wadah pertemuan guru. Pelaksanaan MGMP secara rutin dan berkesinambungan serta terarah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan profesionalisme guru khususnya bagi guru mata pelajaran (Najri, 2020).

Kedua, memotivasi guru mengikuti kursus kependidikan, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan bagi guru sebagaimana amanat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru. Seiring dengan peraturan tersebut Al-Ma'tuq Boarding School juga mendukung serta memfasilitasi kegiatan kursus kependidikan. Program kursus kependidikan bertujuan agar guru dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan spesialisasi keahliannya masing-masing demi peningkatan kompetensi. Di Al-Ma'tuq Boarding School sendiri keikutsertaan kursus sudah merupakan program wajib hampir semua divisi. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan

seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga atau waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2012, p.138).

Ketiga, memotivasi guru untuk ikut sertifikasi, sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang memberikan nilai kompetensi dan kelayakan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Pemberian sertifikasi ini dapat membantu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Bagi guru sendiri, selain ini memberikan manfaat nilai kompetensi dan profesionalisme yang lebih terjamin, secara finansial jika sudah berstatus sebagai guru bersertifikasi tentu akan lebih menguntungkan dengan adanya tunjangan sertifikasi guru. Al-Ma'tuq Boarding School juga mendorong agar SDM guru-guru yang mengajar di sekolah mendapatkan sertifikasi yang layak untuk kualitas mutu Pendidikan dan Peningkatan kualitas SDM sekolah. Untuk pengurusan sertifikasi ini bahkan Al-Ma'tuq Boarding School memfasilitasi dengan operator yang selalu siap membantu setiap tahapan proses, sehingga para guru tidak perlu bingung karna sudah satu pintu dan dimanage dengan rapi.

Keempat, mengadakan lokakarya (workshop), pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan selalu mengembangkan dirinya melalui pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Salah satu faktor penentu seorang guru memilih bentuk kegiatan belajar mengajar untuk suatu pokok bahasan yang akan diajarkannya ialah kompetensinya. Tentunya demi beragamnya bentuk kegiatan belajar yang disajikan Al-Ma'tuq Boarding Schoolpun senantiasa mengutus guru secara bergantian dalam setiap kegiatan lokakarya yang diadakan pemerintah daerah sekitar ataupun yang suatu tema yang Al-Ma'tuq Boarding School rasa perlu untuk diikuti. Pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia untuk memperbaiki staf melalui berbagai macam pendekatan yang menekankan realisasi diri (kesadaran), pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri, kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan anggota organisasi (Audah, 2020).

Kelima, mengadakan penataran guru, tujuan dari penataran adalah untuk mensukseskan kegiatan yang akan dilakukan. Karena penataran akan membuat para peserta menjadi lebih terlatih dan meminimalisir kesalahan yang akan dilakukan. Di Al-Ma'tuq Boarding School semua kegiatan yang akan dihadapi selalu diadakan penataran atau biasa disebut training sebelumnya. Termasuk

dalam menghadapi masa pandemi seperti ini. Al-Ma'tuq Boarding School membuat beberapa penataran terkait pembelajaran dimasa pandemi. Dimulai dari pengoperasian teknologi hingga pembuatan materi ajar.

Keenam, pelaksanaan supervisi kepala sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang pasif dan tidak memiliki inisiatif untuk membuat beragam inovasi, maka sekolah yang dipimpinnya tidak dapat berkembang dengan baik. Namun bila kepala sekolah memiliki kemauan dan kemampuan untuk terus memajukan sekolahnya, maka segenap anggota sekolah mulai guru, komite, dan siswa akan terus didorong untuk selalu berinovasi dan berkarya. Bila melihat dari perkembangan yang dialami oleh Al-Ma'tuq Boarding School dari sisi guru dan siswa maka kepala sekolah yang dimilikinya sudah baik dalam proses supervisi ini. Setelah kegiatan supervisi pun evaluasi yang dilakukan jelas dan memberikan solusi. Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru (Ababuddin, 2019).

Ketujuh, mengadakan rapat sekolah, rapat yang dilakukan di Al-Ma'tuq Boarding School sudah cukup terorganisir. Ada rapat rutin serta ada rapat khusus membahas suatu agenda yang akan dilaksanakan. Dalam prosesnyapun sudah cukup baik dari mulai penyebaran undangan serta pelaksanaan rapat tersebut. Rapat dapat diartikan sebagai kumpulan sekelompok orang yang bersifat formal yang melibatkan empat orang atau lebih dengan tujuan untuk menjalin komunikasi, membuat perencanaan, menetapkan kebijakan, mengambil keputusan, dan memberikan motivasi (Behori & Alamin, 2018). Rapat sekolah merupakan bagian dari kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan untuk meningkatkan kemampuan berdasarkan data dasar yang telah tersedia dievaluasi atau divalidasi tingkat kelebihan dan kekurangannya untuk selanjutnya dilakukan perbaikan (Wirentanus, 2020).

Ketiga, kompensasi, ada beberapa metode yang dapat digunakan sebagai dasar pemberian kompensasi, antara lain: (a) waktu, pembayaran karyawan berdasarkan waktu yang dihabiskan di tempat kerja; (b) produktivitas, yang didasarkan pada jumlah pekerjaan yang mereka miliki, (c) metode gabungan, yang menggabungkan dua metode di atas untuk membayar pendidik, misalnya, selain gaji yang terkumpul, beberapa insentif lain ditambahkan. Untuk masalah kompensasi Al-Ma'tuq Boarding School menggunakan metode kompensasi campuran. dimana tenaga pendidik dibayar dengan cara mengkombinasikan metode kompensasi waktu dan kompensasi produktivitas, misalnya selain gaji yang diterima juga ditambah beberapa jenis insentif lain.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan keterampilan dan pengetahuan dari masyarakat dan lingkungan kerja yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai alat untuk menciptakan nilai dengan melaksanakan tugas dan bekerja semaksimal mungkin

(Hartanto, 2018). Kompetensi guru dievaluasi sebagai gambaran apakah pendidik (guru) itu profesional. Bahkan kemampuan guru dapat mempengaruhi keberhasilan siswa (Jamawi, 2012). Selama pandemi ini, guru harus memiliki berbagai kemampuan untuk membantu siswa belajar. Kepmendiknas No. 16/2007 menetapkan standar kompetensi guru, yaitu:

Pertama, kemampuan pedagogic, merupakan kemampuan guru untuk menguasai aspek teoritis dan praktis, seperti mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, menilai hasil belajar, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk merealisasikan berbagai potensi (Susanto, 2016). Kemampuan mengajar biasanya diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang meliputi konsep kesiapan mengajar yang ditampilkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar (Wibowo & Hamrin, 2012).

Kemampuan merencanakan rencana pengajaran mencakup kemampuan berikut (Joni, 2014): merencanakan organisasi bahan ajar, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, merencanakan evaluasi kinerja siswa untuk keperluan pengajaran. Guru juga harus mampu melaksanakan proses pengajaran, diantaranya (Yutmini, 2012): menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran dan materi pelatihan sesuai dengan tujuan pembelajaran; mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan peralatan pengajaran; berkomunikasi dengan siswa; peragakan berbagai metode pengajaran; evaluasi proses pengajaran.

Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Melihat begitu beragamnya media dan bentuk kegiatan belajar yang disajikan oleh para guru di Al-Ma'tuq Boarding School peneliti menilai bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki sudah cukup baik. Tentunya ini tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan masa pandemi saat ini, komunikasi dengan siswa menjadi kunci utama pembelajaran dengan media daring. Kesulitan dalam proses pembelajaran harus segera dikomunikasikan agar siswa tidak tertinggal pelajaran. Komunikasi juga perlu dijalin dengan pihak orang tua karena mereka yang menjadi guru di rumah selama masa pandemi. Peran pengawasan dan pembimbingan diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran siswa pada masa pandemi. Media belajar pada masa ini juga menjadi kunci pemegang berhasil tidaknya proses belajar daring di rumah.

Kedua, kompetensi kepribadian, guru tidak hanya memberikan ilmu kepada

siswa untuk mewujudkan perkembangan intelektualnya, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kehidupan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Kepribadian guru merupakan ranah implementatif dari semua teori yang mungkin telah ia ajarkan pada siswa. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Pribadi guru adalah hal yang sangat penting. Seorang guru harus memiliki sikap yang mempribadi sehingga dapat dibedakan ia dengan guru yang lain. Memang, kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atasannya saja. Ini juga salah satu hal unik yang peneliti lihat di Al-Ma'tuq Boarding School ini, karena Pendidikan berlangsung 24 jam maka tentunya guru yang mengajar haruslah dapat mempresentasikan nilai yang diajarkannya. Bila melihat dari kepribadian yang dimiliki para santri, kebanyakan memiliki nilai yang baik meski tidak menutup kemungkinan adapula prilaku yang tidak sesuai. Tentunya kepribadian ini salah satunya dipengaruhi oleh baiknya kepribadian para pengajarnya.

Ketiga, kompetensi profesional, kemampuan profesional meliputi pengembangan profesi, wawasan dan penguasaan materi pembelajaran akademik (Direktur Biro Pendidikan Depdiknas, 2004). Menurut Rice & Bishoprick, guru profesional adalah guru yang dapat melaksanakan tugasnya yang baik dalam pekerjaan sehari-hari. Keduanya percaya bahwa profesionalisasi guru adalah proses dari ketidaktahuan menuju pemahaman, dari ketidakdewasaan hingga kedewasaan, dari bimbingan orang lain (bimbingan lain) hingga pengarahan diri sendiri (Bafadal, 2008). Profesionalisme guru adalah kualitas kondisi, arahan, nilai, tujuan, pengetahuan profesional dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan mata pencaharian pribadi (Asrori & Rusman, 2020). Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat. Seorang guru dikatakan seorang profesional yang sejati apabila dia dapat berperilaku sesuai kode etik profesi serta dapat bekerja dengan standar yang tinggi. Beberapa produk hukum kita sudah menggariskan standar-standar yang berkaitan dengan tugas guru. Guru profesional tentunya tidak hanya sanggup memenuhi standar secara minimal, tetapi akan mengejar standar yang lebih tinggi.

Kita dapat melihat dan mengetahui bahwa untuk menjadi guru dengan predikat sebagai profesional yang sejati tampaknya tidak mudah, tidak hanya dapat dinyatakan dengan selembar kertas yang diperoleh melalui proses sertifikasi. Tetapi kita dituntut lebih jauh untuk terus mengasah kemampuan kita secara sungguh-sungguh guna memenuhi seluruh kriteria, yang salah satunya

dapat dilakukan melalui usaha belajar dan terus belajar tanpa mengenal kata lelah. Lakukan yang bisa diperbaik sehingga besok dapat terlihat lebih baik. Termasuk di Al-Ma'tuq Boarding School ini, belajar dan terus belajar adalah hal yang sangat diutamakan. Seperti yang diungkapkan dalam sesi wawancara Al-Ma'tuq Boarding School rutin menggelontorkan fasilitas beasiswa Pendidikan bagi tenaga pengajar, beasiswa ini diberikan berdasarkan pada kontribusi dan masa kerja guru.

Keempat, kompetensi sosial, guru juga orang yang hidup di masyarakat. Dalam masyarakat, guru dianggap sebagai orang yang bermartabat, cerdas, santun dan terampil. Kemampuan komunikasi interaktif ditingkatkan melalui kondisi objektif di lingkungan guru menunjukkan kemampuan sosial guru yang sebenarnya. Di masyarakat, kompetensi sosial guru masih dianggap hal sensitif dibandingkan dengan kompetensi pedagogik dan professional. Apabila ada seorang guru melakukan tindakan tercela, atau pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat, pada umumnya masyarakat cenderung akan cepat bereaksi. Hal ini tentu dapat berakibat terhadap merosotnya wibawa guru yang bersangkutan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi sekolah, tempat dia bekerja. Inilah yang sangat dijaga oleh Al-Ma'tuq Boarding School. Beberapa cara yang digunakan diantaranya adalah dengan mewajibkan seluruh guru untuk mengikuti kajian selepas shalat dzuhur setiap hari kerja serta menurut narasumber ada pula kajian rutin bulanan pada awal bulan untuk senantiasa saling mengingatkan. Selain itu bagi guru yang tinggal diluar Al-Ma'tuq Boarding Schoolpun tetap ada perhatian khusus untuk senantiasa menjaga silaturrahmi dengan warga sekitar. Tentunya selain menjaga hubungan dengan warga sekitar, para guru Al-Ma'tuq Boarding School pun menjaga hubungan dengan para wali santri. Agar senantiasa terjalin hubungan yang baik.

3. Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi

Dalam masa pandemi seperti saat ini, guru perlu diberdayakan untuk mengembangkan kemampuan yang ada. Dengan meningkatkan kemampuan, guru dilatih agar mampu menciptakan kondisi profesional dalam menjalankan tugas dan perannya (Susanto, 2016). Hal ini sangat mendukung kemajuan siswa dan guru dalam kegiatan mengajar selama masa pandemi. Seperti yang dinyatakan Mitchell Steward dalam Agus Harjana, otorisasi memungkinkan organisasi memenuhi kebutuhan pelanggan dan pasar dengan cepat, fleksibel, dan efisien (Susanto, 2016). Dalam hal ini yang dimaksud dengan organisasi sekolah. Diharapkan melalui otorisasi guru, sekolah dapat memberikan pelayanan yang baik, seperti saat belajar di sekolah sebelum online. Sekolah perlu melatih guru untuk memiliki beberapa kemampuan berikut, yang berasal dari pengembangan empat (empat) kemampuan guru utama:

Pertama, kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kebijakan sekolah yang menerapkan pembelajaran online pada kegiatan mengajar membutuhkan keterampilan di bidang sains dan teknologi. Minimnya penguasaan guru terhadap IPTEK akan mempengaruhi kelancaran kegiatan mengajar secara online dan

proses bimbingan belajar siswa jarak jauh. Untuk mengatasi masalah siswa yang kurang mahir dalam menggunakan media pembelajaran online, sekolah dan guru perlu mengeksplorasi teknologi digital yang akan digunakan untuk pembelajaran selama pandemi, dan untuk memperkenalkan, mengintegrasikan, atau memasukkan ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah tersebut. (Komalasari, 2020). Penggunaan model pembelajaran ini juga perlu lebih disosialisasikan dan disimulasikan agar siswa dan orang tua siap memainkan perannya. Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan mempertimbangkan hal-hal berikut: memperkuat peran esensi guru, meningkatkan wawasan literasi pembelajaran daring, dan membuat pola blended learning.

Semenjak surat edaran kementerian mengenai pembelajaran selama masa pandemi diterima oleh Al-Ma'tuq Boarding School, Al-Ma'tuq Boarding School langsung menentukan strategi yang harus dijalankan kedepannya. Diantaranya adalah dengan mengadakan pelatihan di awal pembelajaran mengenai teknologi. Dalam mendorong literasi pun Al-Ma'tuq Boarding School sangat serius, terbukti dengan adanya aplikasi bookless. Yaitu perpustakaan online yang dimiliki oleh Al-Ma'tuq Boarding School yang dapat dikases para pengajar dengan mudah.

Kedua, kompetensi pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran online membutuhkan keterampilan manajemen kelas. Sebelumnya, guru dapat dengan bebas mengatur kelas dan mengekspresikan diri secara langsung (fisik) di dalam kelas. Namun kita sedang beralih ke pembelajaran online, guru perlu menghadapi beberapa hal yang sebelumnya dapat dilakukan tetapi saat ini sulit dilakukan karena tidak tatap muka. Dengan menyediakan video tutorial, Anda dapat menyelesaikan hal-hal yang berhubungan dengan subjek yang memerlukan eksperimen (Komalasari, 2020). Guru perlu bereksperimen, memadupadankan metode pembelajaran agar siswa tetap dapat mengembangkan potensi, keterampilan, dan menemukan pengetahuan.

Penggunaan sumber belajar dari internet dan pembelajaran online aplikatif sebenarnya dapat memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri ketika mengerjakan pekerjaan rumah, menemukan inspirasi melalui sumber bacaan yang ada, dan waktu belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Konsep kemandirian perlu diajarkan kepada semua siswa yang ada. Untuk mengajar, guru perlu berperan sebagai motivator, simulator dan guide. Pembelajaran mandiri dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Pertama, hasil belajar akan lebih berkualitas, asli juga tahan lama, karena siswa dapat secara langsung aktif dan berpartisipasi dalam mengalami berbagai emosi, ide dan keterampilan. Kedua, dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, apa yang dipelajari siswa saat ini akan segera menjadi using karna zaman. Oleh karena itu, ia harus siap belajar sepanjang hidupnya, dan ketiga, menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan siswa (Handayani, Dantes & Suastra, 2013). Konsep ini sepenuhnya sejalan dengan konsep belajar mandiri

yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim saat ini. Oleh karena itu penguasaan proses pembelajaran dalam pembelajaran mandiri sangat penting untuk kegiatan pembelajaran.

Pelatihan yang diadakan di awal pembelajaran masa pandemi ini selain membahas teknologi juga membahas media ajar. Para pengajar diajarkan membuat media ajar yang menarik juga memilih video sesuai tema untuk dilampirkan dalam media pembelajaran. Selain pelatihan tersebut Al-Ma'tuq Boarding School juga menggunakan e-learning madrasah untuk mempermudah para guru dalam penguasaan kelas.

Ketiga, kompetensi komunikasi dan sosial, adanya pembelajaran online niscaya akan menuntut guru untuk lebih banyak berkomunikasi dengan siswa. Hal ini dikarenakan guru tidak bisa secara langsung memantau proses pembelajaran siswa saat melaksanakan tugas yang ada. Guru perlu menggunakan keterampilan komunikasinya untuk memberikan bimbingan dan bantuan belajar. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan bimbingan akademik selama proses pembelajaran. Peran orang tua dalam pembelajaran online di rumah sangatlah penting. Dalam hal ini, orang tua dibutuhkan sebagai mitra guru dalam mendidik anak.

Biasanya, saat anak belajar di rumah, peran orang tua adalah mentor, pendidik, pengasuh, developer dan supervisor. Secara khusus, dampaknya adalah: memelihara dan memastikan anak menjalani hidup bersih dan sehat, mendampingi anak belajar, melakukan kegiatan bersama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak, menjalin komunikasi yang erat dengan anak, hingga Bermain bersama anak, Menjadi panutan bagi anak, memberikan pengawasan kepada anggota keluarga, memenuhi dan memenuhi kebutuhan keluarga, membimbing dan menginspirasi anak, memberikan pendidikan, memelihara nilai-nilai agama, merubah keluarga dan berinovasi kegiatan di rumah (Kurniati, Nur Alfaeni dan Andriani , 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, keduanya perlu menjalin komunikasi yang baik agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Selain itu, diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi.

Pembelajaran daring di masa pandemi ini tentunya membutuhkan komunikasi yang lebih intens dari semua pihak terkait. Komunikasi menjadi kunci keberhasilan Pendidikan di masa pandemi ini selain penguasaan teknologi. Karna penelitian ini berfokus di jenjang menengah tentunya para murid sudah dapat lebih mendisiplinkan diri sendiri di jam daring. Komunikasi dengan orangtua akan dilakukan dalam beberapa hal mendesak saja. Tetapi tentunya para orang tua dan gurupun memiliki suatu fasilitas untuk saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar siswa, salah satunya dengan adanya group Whatsapp.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan Pendidikan di masa pandemi yang dijalankan Al-Ma'tuq Boarding School bila dilihat dari manajemen SDM sudah cukup baik. Beberapa temuan ini memfokuskan peneliti salah satunya pada Kursus Kependidikan. Sebelum mengikuti pelatihan tentunya para guru sebaiknya diwajibkan mengikuti pembekalan tentang beberapa hal diantaranya: tujuan pelatihan, target dan sasaran pengembangan diri sesuai kebutuhan individu dan tempat tugas masing-masing, informasi materi pelatihan, tata tertib selama mengikuti pelatihan, hak dan kewajiban, output pelatihan, dan administrasi pelatihan. Setelah pelaksanaan pelatihanpun baiknya diwajibkan mengikuti post departure untuk melaksanakan refleksi, finalisasi laporan akhir individu atau kelompok, dan finalisasi rencana tindak lanjut hasil pelatihan. Ini yang peneliti rasa kurang, dan proses ini haruslah dilakukan agar esensi dari pelatihan tersebut dapat tersampaikan.

Serta mengenai sertifikasi, kecenderungan negatif yang sering terjadi adalah tujuan sertifikasi guru semata-mata untuk aspek kesejahteraan ekonomi pribadi tenaga kependidikan. Perlu dilakukan pemahaman makna tujuan utama sertifikasi ini adalah untuk peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan pada program supervisi haruslah dilaksanakan secara continue, konsisten dan terpadu. Sebab inti dari kegiatan supervisi adalah pembinaan terhadap kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan lainnya agar tercipta iklim belajar yang kondusif.

Begitu pentingnya penguasaan kompetensi bagi seorang guru. Kendati demikian dalam tataran realita upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian dan sosial tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan pengembangan kompetensi pedagogik dan akademik (professional). Bila kita perhatikan dalam berbagai pelatihan guru, materi yang banyak dikupas cenderung lebih bersifat penguatan kompetensi pedagogik dan akademik. Begitu juga, kebijakan pemerintah dalam Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru yang lebih menekankan pada penguasaan kompetensi pedagogik dan akademik.

Sedangkan untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian seolah dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing dan menjadi urusan pribadi masing-masing. Oleh karena itu, kita haruslah mengambil tanggung jawab ini dengan berusaha belajar memperbaiki diri-pribadi untuk senantiasa berusaha menguatkan kompetensi kepribadian dan sosial. Adanya kebijakan pembelajaran melalui daring yang perlu dilakukan oleh sekolah karena adanya wabah covid, perlu diimbangi dengan peran guru yang lebih mendalam. Kompetensi guru dituntut sebagai bentuk profesionalitas. Guru dipandang professional manakala siswa yang diajar mampu menyelesaikan proses pembelajarannya dengan baik. Namun menjadi masalah manakala guru kurang memiliki kompetensi. Oleh sebab itu diperlukan pemberdayaan guru dengan mengembangkan empat kompetensi utama yang telah ada untuk menghadapi pembelajaran melalui daring saat ini. Kompetensi hasil dari

pengembangan tersebut adalah kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi dan sosial. Dengan pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan dapat meminimalisir masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran melalui daring di masa pandemi ini, sehingga proses belajar lebih baik.

Di masa depan peran kecerdasan fisik akan digantikan mesin, peran kecerdasan akal akan digantikan oleh kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI). Sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak bisa digantikan. Seharusnya kecerdasan inilah yang harus diajarkan kepada anak-anak terlebih dahulu agar tidak tergantikan oleh mesin atau kecerdasan buatan. Pandemi Covid-19 bisa menjadi sarana bagi bangsa Indonesia untuk kembali pada pendidikan yang benar, yaitu kembali mengenal Tuhannya yaitu Allah Yang Mahakuasa dan mempunyai karakter positif bangsa di antaranya gotong-royong. Setelah itu baru mempelajari ilmu-ilmu yang bisa digunakan untuk kecakapan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababuddin. (2019). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *NidhomulHaq: Jurnal ManajemenPendidikan Islam*, 05(01), 102-118. doi: <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Akhiar & Muazzinah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 Di Universitas Islam Negeri (Uin Ar-Raniry) Banda Aceh. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 07(01), 13-26.
- Allen, I. E. S. (2013). Changing course: Ten Years of Tracking Online Education in The United States. USA: ERIC.
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru. Banyumas: CV Pena Persada.
- Audah, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah Martapura. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 10(02), 159-74
- Basri, Rivai, & Veithzal. (2015). Performence Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Bates, A. W. (2019). Teaching in a Digital Age (Second Edi). USA: Tony Bates AssociatesLtd.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona.
- Behori, A. & Alamin, B. (2018). E- Notulen Rapat Di Pondok Pesantren Salafiyah

- Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. *Jurnal Ilmiah Informatika* 3(01), 199–205.
- Dantes, N., & Suastra, W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja.
- Firman & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, 02(02), 81-89
- Handarini, O. I & WUlandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 08(03), 496-503.
- Hartanto, F. M. (2018). Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nilaidengan Bertumpu Pada Kebijakan dan Potensi Insani. Bandung: Mizan Pustaka.
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. 4–8. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(1), 1-10. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Jamawi. (2012). Kompetensi Guru Citra Guru Professional. Bandung: Alfabeta.
- Joni, T. R. (2014). Pedoman Umum Alat Penilaian Guru. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covdi-19. *Tematic – Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 38-50.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Najri, P. (2020). MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *Aktualita jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10(01), 130-144
- Nurkholis, Muhdi. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Mediapada PAUD di Masa Pandemi Covid-19 Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212–228. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Pianda, D. (2018). Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sukabumi: CV Jejak.
- Siagian, Sondang P. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Susanto, A. (2016). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasinya. Cimanggis: Prenada Media Group.
- Syahrul & Nurmayanti. (2019). Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Muhammadiyah Kendari. *Shautut Tarbiyah, 25(02), 259-284*
- Undang - Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Wibowo, A., & Hamrin. (2012). Menjadi Guru Berkarakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiarto, A. (2020). Analisis Kebijakan Pengelolaan Guru di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 11(01), 89-103*
- Wirentanus. (2020). Meningkatkan kompetensi guru kelas dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 melalui pendampingan berbasis KKG di SDN Dondak Kec. Pujut Tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4(1), 63-74.* <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1021>
- Yutmini, S. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: FKIP UNS.